

**KATEGORI FAKS DALAM INTERAKSI ANTARA GURU
DAN PESERTA DIDIK KELAS XII SMA N 1 TOBOALI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

SKRIPSI

oleh

Selvia Melinda

NIM: 06021181924060

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2023**

**KATEGORI FTAIS DALAM INTERAKSI ANTARA GURU DAN
PESERTA DIDIK KELAS XII SMA N 1 TOBOALI DAN
IMPLIKASINTA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Selvia Melinda

NIM: 06021181924060

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd
NIP 198010012002122001



Pembimbing



Dr. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 196212061989032003

**KATEGORI FATIS DALAM INTERAKSI ANTARA GURU DAN
PESERTA DIDIK KELAS XII SMA N 1 TOBOALI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Selvia Melinda

NIM:06021181924060

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

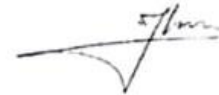
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Mei 2023

TIM PENGUJI

1. Ketua/Pembimbing : Dr. Zahra Alwi M.Pd



2. Anggota/Penguji : Prof. Dr. Mulyadi Eko
Purnomo M.Pd



Indralaya, 04 Mei 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd
NIP 198010012002122001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvia Melinda

NIM : 06021181924060

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kategori Fatis dalam Interaksi antara Guru dan Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Toboali dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 10 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmatNya dan shalawat serta shalat tak lupa saya kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Penulis dalam menyelesaikan skripsi menemui beberapa kendala, namun berkat kuasa Allah SWT dan dukungan dari orang-orang terkasih, segala kendala tersebut dapat diatasi. Dengan tidak mengurasi rasa hormat, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada nama-nama berikut.

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, yakni bapak terkasih Zulkipli dan Almarhumah Mamak tersayang Sumiyati Siregar yang telah mendukung dan menitipkan mimpinya kepada Peli. Bapak, Mamak, mimpi Mamak lah Peli wujudkan semoga Mamak bisa liat Peli di sane.
2. Terima kasih kepada nenek (Malaria) yang kalau tidak ketemu rindu, tapi ketika ketemu berantem terus. Terima kasih telah menggantikan sosok mamak dan terima kasih sebesar-besarnya telah merawat Selvia sedari kecil, maaf apabila kata-kata ini tidak langsung terucap karena ego yang terlalu tinggi, tapi percayalah Selvia merasa sangat berterima kasih dan ini juga hadiah buat nenek.
3. Terima kasih juga buat adek tersayang, Sayid Ibrahim yang susah untuk mengungkapkan rasa sayangnya secara langsung. Terima kasih telah menjadi sandaran ayuk. Maaf kalau ayuk tidak bisa gantiin sosok Mamak buat Adek.
4. Terima kasih sebesar-besarnya pula untuk Ibu Zahra Alwi, Ibu Izzah dan seluruh dosen dan admin FKIP Unsri. Bantuan Ibu dan Bapak sangat berkesan bagi Selvia. Selvia tidak akan bisa sampai dititik ini jika bukan tanpa bantuan Bapak/Ibu semua.
5. Terima kasih juga untuk besti-besti saya sedari SMP sekaligus penghuni grup pejuang GSOS, Puspa Amanda Khairunnisa, Rahmawati, dan

terkhusus Silvie Fatristia yang berteman sedari TK. Saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menemani saya di titik terendah hidup saya sampai skripsi ini selesai. *This is for you all.*

6. Tak luput juga saya berterima kasih kepada teman-teman rasa keluarga yang saya temui di tanah rantau, Andini, Alysa, Nilam, Silvi, Si Kembar Dita, Dila, Rizky, dan masih banyak lagi Terima kasih telah menghadirkan Bangka di Indralaya.
7. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman anti stress-strees club. Yuni, Dhiyah, Winda, Lily, Mutiara yang mau menjadikan anak aneh ini menjadi bagian dari kelompok kalian. Tanpa kalian kehidupan kuliah saya akan jadi sangat sulit untuk dihadapi. *Love you guys.*
8. Terima kasih juga untuk adek kost terdebest Fira Maulani, yang sudah bikin suasana kost senyaman mungkin ketika kakak kosannya stress skripsi. maaf ya kalau posisinya ketuker, malah kamu yang jadi ngebimbing kakak kosannya, Kita ketemu lagi di lain waktu ya Fir.
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada orang-orang terdekat saya Opy Susanti, Abela, dan penghuni Gg. Tenang yang telah menyemangati saya.
10. Teruntuk dedek Aka yang nanti akan membaca ini ketika besar, dek makasih sudah jadi penghilang stres bibik ketika kuliah, semoga Dedek bisa menyusul dan lebih baik dari Bibik.
11. Teruntuk semua teman tongkrongan, Frendy, Fezy, Aprilia, Raweni, Alkahfi, Sagitra, Ragil, Dwi Asri, Shidqi, Joshu, Boban, Kak Wahyu, dan masih banyak lagi, makasih sudah bantu menyemangati dan bantu mengalihkan sejenak dari beban yang ditanggung.
12. Terima kasih juga untuk teman angkatan 19 yang tidak bisa ditulis satu-satu. Terima kasih sudah menjadi teman kelas yang menjaga, membantu Selvia di tanah rantau.
13. Terakhir untuk diri sendiri, ini sudah cukup bagus tapi kamu bisa bayar kekurangannya di kesempatan lain. Ayok berkembang lagi dan jangan males, kamu itu bisa cuma males saja.

PRAKATA

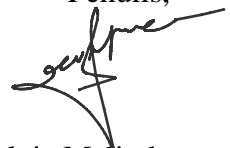
Skripsi dengan judul “Kategori Fatis dalam Interaksi antara Guru dan Peserta Didik Kelas XII SMA N 1 Toboali dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Zahra Alwi, M.Pd selaku pembimbing, atas segala bimbingan, pengetahuan, dan kesabaran yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Unsri, Bapak Drs. Soni Mirizon, M.A., Ed.D. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Unsri, dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga ingin memberikan terima kasih kepada sejumlah pihak yang memberi dukungan selama mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Inderalaya, 05 Mei 2023

Penulis,



Selvia Melinda

NIM 06021181924060

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II_TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.2 Landasan Teori	6
2.2.1 Pragmatik	6
2.2.2 Pengertian Partikel dan Frasa.....	7
2.2.3 Definisi Kategori Fatis	8
2.2.4 Fungsi Kategori fatis	10
2.2.5 Makna Kategori Fatis.....	11
2.2.6 Bentuk dan Distribusi Kategori fatis.....	12
2.2.7 Penggunaan Kategori Fatis secara Pragmatik	17
2.3 Penelitian yang Relevan.....	20
BAB III_METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Data dan Sumber Data	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4 Teknik Analisis Data	25
BAB IV_HASIL DAN PEMBAHASAN	29

4.1	Hasil	29
4.1.1	Bentuk Kategori Fatis	29
4.1.2	Fungsi Kategori Fatis	35
4.1.3	Distribusi Kategori Fatis	62
4.2	Pembahasan	73
4.3	Implikasi Kategori Fatis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	80
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....		84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN.....		89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.4 1 Reaksi Mitra Bicara	18
Tabel 4.1 1 Bentuk Kategori Fatis.....	30
Tabel 4.2.2. 1 Fungsi Menekankan Pembuktian.....	36
Tabel 4.2.2. 2 Fungsi Meminta Konfirmasi dari Pendengar	38
Tabel 4.2.2. 3 Fungsi Mengalihkan Perhatian.....	40
Tabel 4.2.2. 4 Fungsi Sekedar Penekanan.....	41
Tabel 4.2.2. 5 Fungsi Menekankan Perintah.....	42
Tabel 4.2.2. 6 Fungsi Menekankan Perintah.....	43
Tabel 4.2.2. 7 Fungsi Menekankan Kepastian	44
Tabel 4.2.2. 8 Fungsi Menguatkan Maksud.....	44
Tabel 4.2.2. 9 Fungsi Penekanan Alasan dan Peningkaran.....	45
Tabel 4.2.2. 10 Fungsi Pengganti Kata Tanya Mengapa dan Kenapa	46
Tabel 4.2.2. 11 Fungsi Menggantikan Kata -kah dan -tah	47
Tabel 4.2.2. 12 Fungsi Makna 'Memang' atau 'Sebenarnya'	47
Tabel 4.2.2. 13 Fungsi Menghaluskan Perintah.....	48
Tabel 4.2.2. 14 Fungsi Menonjolkan Bagian Tertentu	50
Tabel 4.2.2. 15 Fungsi Memaksa dengan Membujuk	50
Tabel 4.2.2. 16 Fungsi Mengukuhkan atau Membenarkan.....	52
Tabel 4.2.2. 17 Fungsi Meminta Persetujuan atau Pendapat	54
Tabel 4.2.2. 18 Fungsi Mempertegas Informasi	56
Tabel 4.2.2. 19 Fungsi Mengekspresikan Keheranan	56
Tabel 4.2.2. 20 Fungsi Menekankan Ajakan.....	57
Tabel 4.2.2. 21 Fungsi Menyalami Kawan Bicara yang Dianggap Akrab	58
Tabel 4.2.2. 22 Fungsi Memulai Interaksi	59
Tabel 4.2.2. 23 Fungsi Mengakhiri Interaksi	59
Tabel 4.2.2. 24 Fungsi Membalas Salam	61
Tabel 4.2.3.1 Rangkuman Fungsi Kategori Fatis.....	76
Tabel 4.3 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Video	90
Lampiran 2 Dokumentasi Teknik Catat	131
Lampiran 3 Surat Usul Judul Skripsi	133
Lampiran 4 Surat Persetujuan Sempro	134
Lampiran 5 Surat Pernyataan Selesai Penelitian	135
Lampiran 6 Buku Bimbingan Skripsi	136
Lampiran 7 Lembar Persetujuan UAP	138
Lampiran 8 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	139
Lampiran 9 Pernyataan Similaritas	140

ABSTRAK

Kategori fatis ialah kelas kata yang bertugas memulai, memutus kekosongan, mempertegas, memperhalus dan mengakhiri percakapan dan erat kaitannya dengan situasi sosial maupun dialek regional. Kategori fatis ditemukan dalam tuturan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Toboali. Penelitian bertujuan mengetahui bentuk, fungsi, dan distribusi serta implikasi kategori fatis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data penelitian ialah tuturan interaksi guru bahasa Indonesia dengan peserta didik kelas XII IPA⁴ dan XII IPA⁵. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak sedangkan metode analisis data menggunakan metode padan. Peneliti menemukan 21 kategori fatis yakni partikel *kan, ken, nah, nih, ok, -lah, lho, toh, kok, sih, dong, pe* dan *lah, oke, ya, iya, aok, ayok*, dan frasa *assalamualaikum* serta frasa *waalaikumussalan*. Dari hasil analisis fungsi didapati bahwa terdapat 24 fungsi dari kategori fatis yang dituturkan yakni fungsi menekankan pembuktian, fungsi meminta konfirmasi dari pendengar, fungsi mengalihkan perhatian, fungsi sekadar penekanan, fungsi menekankan kalimat imperatif, fungsi penguat sebutan, fungsi menekankan kepastian, fungsi menguatkan maksud fungsi penekanan alasan dan pengingkaran, fungsi pengganti kata tanya mengapa dan kenapa, fungsi mengganti kata *-kah* dan *-tah*, fungsi makna ‘memang’ atau ‘sesungguhnya’, fungsi memaksa dengan membujuk, dalam tuturan, fungsi menghaluskan perintah, fungsi menonjolkan bagian tertentu, fungsi mengukuhkan atau membenarkan, fungsi meminta persetujuan atau pendapat, fungsi mempertegas informasi, fungsi mengekspresikan keheranan, fungsi menekankan ajakan, fungsi menyalami kawan yang dianggap akrab, fungsi dan fungsi mengakhiri interaksi serta fungsi menjawab salam. Berdasarkan distribusinya ditemukan bahwa partikel *kan* dan *ken* berdistribusi sempurna sedangkan partikel *nah, ini, -lah, lah, lho, toh, pe, kok, sih, dong, ok, ya, iya, aok, yok, oke, hai*, serta frasa *assalamualaikum* dan *waalaikumussalam* tidak berdistribusi sempurna karena hanya ditemukan di sebagian tempat di dalam tuturan.

Kata-kata kunci: Kategori fatis, bentuk fatis, fungsi fatis, distribusi fatis

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasra

Nama : Selvia Melinda

NIM : 06021181924060

Pembimbing : Dr. Zahra Alwi, M.Pd.

ABSTRACT

The phatic communion is a class of words that starting, ending emptiness, emphasizing, smoothing, and ending conversations and are closely related to social situations and regional dialects. The phatic category is found in the Indonesian teacher's speech at SMA Negeri 1 Toboali. The research aims to determine the form, function, and distribution as well as the implications of phatic categories in Indonesian literature. The research data is the interaction speech of the Indonesian language teacher with students in class XII IPA⁴ and XII IPA⁵. The data collection method uses simak method and analysis method uses padan method. Researchers found 21 phatic communion, as a particel, *kan, ken, nah, nih, ok, -lah, lho toh, kok, sih, anyway, dong, pe lah, oke, ya, iya, aok, ayok* also phrases *assalamualaikum* and *waalaikumussalam*. From the results of the function analysis, it was found that there were 24 functions of the spoken phatic communion, those are function of emphasizing proof, the function of asking for confirmation from the listener, the function of diverting attention, function of mere emphasis, the function of emphasizing imperative sentences, the function of strengthening appellation, the function of emphasizing certainty, the function of reinforcing intent. the function of emphasizing reasons and denial, the function of replacing the word why and why, the function of replacing the words -kah and -tah, the function of meaning 'indeed' or 'actually', the function of forcing by persuading, the function of smoothing orders, the function of highlighting certain parts, the function of confirming or justifying, the function of asking for approval or opinion, the function of reinforcing information, the function of expressing astonishment, the function of emphasizing invitations, the function of greeting friends who are considered close, the functions and functions of ending interactions and the function of responding to greetings. Based on the distribution it was found that the particle *kan* and *ken* are perfectly distributed and particels *nah, ini, -lah, lah, lho, toh, pe, kok, sih, dong, ok, ya, iya, aok, yok, oke, hai,* also phrases *assalamualaikum, waalaikumussalam* are not perfectly distributed because it is only found at the half places in the utterances.

Keywords: Phatic communion, phatic forms, phatic functions, phatic distribution

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd
NIP 198010012002122001

Pembimbing



Dr. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 196212061989032003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi memerlukan media agar dapat terjalin. Bahasa memenuhi fungsinya sebagai media komunikasi menjadi alat dalam interaksi tersebut. Bahasa sebagai lambang bunyi menghubungkan konsep yang dibentuk dari pembicara ke lawan bicara. Komunikasi dianggap berhasil apabila konsep yang dibentuk pembicara mampu dipahami oleh lawan bicara.

Konsep yang dibangun tersebut disalurkan melalui alat ucap baik berupa kata ataupun kalimat. Penyaluran konsep tersebut tidak selalu formal dan mengandung ide atau gagasan di dalamnya. Kegiatan penyaluran konsep tersebut dapat bertujuan mendekati penutur dengan lawan tutur atau memutus kekosongan/kekikukan yang terjadi saat proses komunikasi tersebut. Ungkapan yang digunakan penutur dalam hal ini disebut dengan kategori fatis. Seperti yang diungkapkan Risnawati dkk, (2021) kategori fatis dalam komunikasi bertugas memulai, memutus kekosongan, mempertegas, memperhalus dan mengakhiri percakapan.

Ungkapan kategori fatis berhubungan dengan konteks dan lingkungan interaksi yang terjadi, dalam hal ini yakni hubungan bahasa dengan budaya. Slizer (dalam Chaer. A & Agustina, 2019) menegaskan bahwa kedua hal ini baik bahasa maupun budaya memiliki hubungan saling terikat, apa yang ada di satu sisi akan tampak pada sisi satunya, maka apa yang ada dalam budaya akan tampak pada bahasa begitu pula sebaliknya. Budaya yang dimaksud memiliki arti luas, yakni termasuk di dalamnya sifat dan sikap yang dimiliki penutur. Koentjaraningrat (dalam Chaer. A & Agustina, 2019) menghubungkan antara tindak berbahasa dengan sikap mental penuturnya.

Berdasarkan hal itu maka erat kaitannya antara kategori fatis dengan kajian pragmatik dan sosiolinguistik seperti yang diungkapkan Wahya (dalam Rahmi & Ramadhan, 2019). Seperti yang dijelaskan di atas bahwa ungkapan kategori fatis berhubungan dengan kondisi lingkungan interaksi tersebut, maka penelitian

terkait kategori fatis memfokuskan kepada budaya penutur ketika interaksi tersebut berlangsung seperti yang diungkapkan oleh Jamin dkk, (2020)

Oleh Kridalaksana (2007) kategori fatis digolongkan dalam jenis kelas kata namun oleh ahli lain seperti Abdul Chaer maupun Ramlan, kategori fatis tidak dijelaskan sama sekali, bahkan tidak memiliki tempat di lembar bukunya baik di morfologi maupun sintaksis. Hal ini melemahkan penjelasan kategori fatis, maka dari itu penjelasan terkait kategori fatis mesti digali lagi. Perlunya banyak penelitian agar fungsi dan kategori fatis dapat tempat. Sebagai bagian dari bahasa yang memiliki fungsi penting namun hampir terlupakan, kategori fatis layak mendapat penjelasan rinci seperti ilmu lainnya.

Hubungan antara kategori fatis dengan situasi sosial sungguh erat, maka penggunaan kategori fatis banyak terjadi di lingkungan sosial, salah satunya di sekolah. Sebagai tenaga pengajar tugas gurulah dalam menanamkan sikap dan moral tersebut kepada peserta didik. Guru dalam bertindak laku dan bertutur menjadi cerminan anak didiknya. Sebagai contoh fungsi kategori fatis dalam membuka pelajaran yakni mengucapkan salam, sikap seorang guru tercermin di dalamnya yakni sikap spiritual yang diharapkan dapat ditiru oleh anak didik. Begitu pula sebaliknya, kategori fatis dapat dijadikan indikator dalam menilai apakah kompetensi spiritual dan sosial telah dipahami dan diamalkan oleh anak didik.

Kategori fatis sebagai bagian dari kelas kata yang hampir dilupakan mesti diangkat kembali, sering kali masyarakat pemakai bahasa menggunakan kategori fatis dalam tindak tuturnya namun kurang menyadari atau bahkan tidak tahu sama sekali tentang kategori fatis. Padahal dalam fungsinya kategori fatis memegang peranan penting dalam ilmu kebahasaan seperti halnya kelas kata lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kategori fatis digunakan dalam interaksi antara guru bahasa Indonesia di SMA N 1 Toboali yakni melalui video PPG guru tersebut. Tampak dalam video, guru terkait menggunakan kategori fatis dalam tuturannya salah satu contohnya kategori fatis dalam bentuk partikel *sih* dalam tuturan ‘Apa *sih* pendahuluan?’. Partikel *sih* dalam tuturan tersebut berfungsi menggantikan -kah dan -tah. Namun

sayangnya guru tersebut tidak mengetahui bahwa dalam tuturannya terdapat kategori fatis.

Mengingat pentingnya pengetahuan dan fungsi kategori fatis, serta efek penggunaan kategori fatis terhadap proses belajar mengajar hal maka perlu penelitian jenis ini terhadap bahasa, apalagi dalam konteks dan situasi pembelajaran itu berlangsung. Hal ini bertujuan dalam memperkaya teori-teori dan analisis-analisis fungsi dan kategori fatis dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini bertujuan dalam memperkaya teori-teori dan analisis-analisis fungsi dan kategori fatis dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu hasil penelitian dapat dijadikan bahan dalam mendesain situasi pembelajaran yang nyaman bagi siswa, terkhusus bahasa Indonesia melalui kompetensi dasar dalam RPP.

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Arie Yuanita pada tahun 2018, Risnawati dan kawan-kawan pada tahun 2021 dan Arie Yuanita pada tahun 2019. Namun yang membedakan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah bahwa penelitian terdahulu tidak mengaitkan penelitian terkait kategori fatis kepada pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti hal yang telah disebutkan di atas bahwa kategori fatis memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan, maka perlu dikaji terkait implikasi penggunaan kategori fatis dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis merasa penting dalam meneliti penelitian terkait kategori fatis dalam interaksi antara guru dan peserta didik, terkhusus dalam interaksi antara guru dan peserta didik kelas XII dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Kelas XII dipilih karena baik sebagai transisi sebelum memasuki perkuliahan, kelas XII juga menjadi kelas terakhir sebelum 'bertempur' dengan ujian nasional dan jalur seleksi perguruan tinggi. Kondisi ini cocok sebagai pengambilan data dalam penganalisisan makna yang disampaikan oleh tenaga pengajar kepada peserta didik. Selain itu SMAN 1 Toboali dipilih karena belum ada peneliti yang meneliti subjek terkait penggunaan kategori fatis dalam interaksi guru dan peserta didik sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk kategori fatis dalam interaksi antara guru dan peserta didik kelas XII SMAN 1 Toboali?
2. Apa fungsi kategori fatis dalam interaksi antara guru dan peserta didik kelas XII SMAN 1 Toboali?
3. Bagaimana distribusi kategori fatis dalam interaksi antara guru dan peserta didik kelas XII SMAN 1 Toboali?
4. Bagaimana implikasi kategori fatis dalam interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui bentuk kategori fatis dalam interaksi antara guru dan peserta didik kelas XII SMAN 1 Toboali.
2. Mengetahui fungsi kategori fatis dalam interaksi antara guru dan peserta didik XII SMAN 1 Toboali.
3. Mengetahui distribusi kategori fatis dalam interaksi antara guru dan peserta didik XII SMAN 1 Toboali.
4. Mengetahui implikasi kategori fatis dalam interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak.

1. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan menguji sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi dan penggunaan kategori fatis di lapangan terkait sasaran penelitian.
2. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam mempelajari materi kelas kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2006). Pragmatik: konsep dasar memahami konteks tuturan. *Lingua*. 1(2):1-19
- Adji, H. S. (2018). Dinamika komunikasi fatis pada siswa kelas II SMA negeri 9 Gowa. *Skripsi*. Makassar: Univeritas Negeri Alaudidin Makassar
- Alfianka, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 1). Yogyakarta: Deepulish.
- Alwi, Z., Ernalida & Lidyawati, Y. (2020) *Perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan pedepartikeln saintifik sebagai upaya penyiapan tenaga guru professional*. Palembang: Surya Pustaka Ilmu.
- Akbar, N. H. (2016). Kategori fatis dalam bahasa Indonesia pada acara Indonesia Lawak Klub di TRANS 7. *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendepartikeln praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwardi. (2018). *Metode penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* (B. Rajab, Ed.). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Azzahra, K., & Young, H. W. (2018). Analisis fatis bahasa Indonesia dan padanan dalam bahasa Korea: Studi kasus novel Saman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis bahasa Indonesia; Suatu pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum* (4 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2019). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal* (Revisi 2019). Jakarta: Rineka Cipta.
- Coupland, J., Coupland, N., & Robinson, J. D. (1992). "How are you?": Negotiating phatic communion. *Language in Societ*. 21 (2): 207-230.
- Fathul Maujud, H., & Sultan, M. A. (2022). *Pragmatik: Teori dan analisis makna konteks dalam bahasa*. Mataram: UIN Mataram
- Jamin, M., Yusof, M. F. & Mutalib, M. A. (2020). Analisis ungkapan fatis dalam proses pembelajaran dan pemudahcaraan (PdPc) guru pelatih. *MANU Jurnal PPIB*. 31(1): 51–72.
- Juli, W. A. (2020). Phatic pattern used by teenagers in minanngkabau society. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4, 35–40.
- Hamza., & Suryani. Y. (2016). Partikel ge dan be sebagai kategori fatis dalam bahasa Melayu Bangka. *Kongres internasional masyarakat linguistik Indonesia*. Denpasar: 24-27 Agustus. Hal 1-5.
- Hazma., & Yuliyawati, N. S. (2020). Phatic category as an affirmation in the speech of Bangka Malay Languange. *Proceding of the 4th international conference on arts languange and culture (ICALC)*. Surakarta: 14 November. Hal 441-447.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Kamus bahasa Melayu Bangka-Indonesia*. Pangkalpinang: Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung.
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas partikel dalam bahasa Indonesia* (2 ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (4 ed.). Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan strategi, metode, dan tekniknya* (Revisi). Jakarta: Rawajali Press.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhidin. R. (2013). Bentuk fatis dalam bahasa melayu Bangka. *Sirok Bastra*. 1(1): 51-57
- Pemerintah RI. (2019). *UU RI No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*. 53(9), 1689–1699.
- Pratiwi, R. M., & Agustina. A. (2019). Kategori fatis dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq. *Jurnal bahasa dan sastra*. 6(4): 525-534.
- Pristiawan. F. (2013). Sistem sapaan bahasa melayu Bangka. *Sirok Bastra*. 1(1): 1-9.
- Rahardi, R. K. (2018) Phatic language in a specific culture persepective in the context of internationalization of the Indonesian language. *The 1st international seminar on language, literature and education (ISSLE), KnE Social Science*. (2018). Hal 508-575
- Rahardi, R. K. (2019). *Pragmatik konteks intralinguistik dan konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Rahardi, R. K. (2019). Pragmatic perspective on phatic functions and language dignity. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5C), 261–269.
- Rahmi, U. & Ramadhan, S. (2019). Variasi fatis dalam Cerpen Asal Usul Pohon Salak Karya Willy Yanto Wijaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 4(1): 57-68.
- Ramlan. (2005). *Sintaksis* (9 ed.). Yogyakarta: CV. Karyono
- Ramlan. (2012). *Morfologi* (12 ed.). Yogyakarta: CV. Karyono
- Risnawati, R., Ibrahim, A. S., & Saryono, D. (2021). Berbahasa fatis dalam interaksi sosial di Pesantren (Kajian etnografi komunikasi). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 172–184.
- Rustinar, E., Wahya, W., & Sobarna, C. (2020). Phatic marker in Bengkulu malay language. *Jurnal Arbitrer* 7(1): 35-141.
- Saragih, Br, R. Badeni & Hardiwinarto (2021). Implementation on phatic communicatin on learning the digital era at SMA IT IQRA' Kota Bengkulu. *Processing 1st corolla interntional conference (COROLLA)*. Bengkulu: 11 November. Hal 177-182.

- Waridin. (2008). Ungkapan fatis dalam acara temu wicara televisi. *Thesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yuanita, A. (2018). Ungkapan fatis bahasa Indonesia siswa SD Great. *Tesis*. Medan: *Universitas Negeri Medan*. 29: 146–157.
- Yuanita, A. (2019). Bentuk dan distribusi ungkapan fatis bahasa Indonesia siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Pena Indonesia*. 5: 129–139.
- Zaim, M. (2014). Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural. Padang: UNP Press.